

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Paradigma didefinisikan oleh Atnan (2015) sebagai kerangka pemikiran yang digunakan dalam studi ini. Untuk memilih metode penelitian yang tepat, sangat penting untuk menetapkan paradigma yang diperlukan. Paradigma ini dapat mencakup cara peneliti memahami dan mengukur kebenaran, serta cara mereka mengumpulkan data. Menurut Nikmatur (2017), ada empat paradigma penelitian: positivisme, interpretative, kritis, dan pos modern. Paradigma ini sangat umum digunakan dalam metode penelitian kuantitatif.

Paradigma positivisme digunakan dalam penelitian ini. Positivisme menganggap realitas sosial memiliki sifat empirik yang dapat diamati dan dibuktikan secara ilmiah, yang merupakan paradigma dominan dalam penelitian konstruksi ilmu pengetahuan (Rosika, 2023). Selain itu, paradigma harus dikaji dan ditelaah terlebih dahulu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh paradigma tersebut terhadap pembentukan dasar ilmu pengetahuan.

Pada fenomena tersebut, penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang dimana hasil penelitian dapat diperoleh melalui pengolahan sebuah data yang berupa angka (Atnan, 2015). Data – data yang diperlukan dapat dikumpulkan melalui jawaban masyarakat atau audiens sesuai dengan ciri responden penelitian (Nikmatur, 2017). Penelitian ini akan menganalisis bagaimana efektivitas tayangan Mata Najwa Nobar Debat Capres Ronde 5 dan menggunakan paradigma positivisme dan pendekatan kuantitatif yang dirasa tepat untuk penelitian ini.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengolah data tertentu yang akan menunjukkan masalah yang pada akhirnya dapat digeneralisasikan (Nikmatur, 2017). Penelitian kuantitatif menggunakan filsafat positivisme untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu (Atnan, 2015). Penelitian ini melibatkan pengumpulan data dengan instrumen dan analisis statistik. Terdapat tiga jenis

metode penelitian kuantitatif yang cukup berbeda, antara lain: metode survei yang bertujuan untuk mengumpulkan data tentang variabel dari sekelompok subjek, metode studi kausal yang meneliti hubungan sebab-akibat dengan melihat bagaimana hal-hal terjadi dan menemukan faktor penyebabnya melalui data khusus, metode kuantitatif digunakan dalam studi korelasi untuk memeriksa hubungan antara dua atau lebih variabel, mengukur seberapa besar korelasi antara keduanya (Unaradjan, 2019). Penelitian kuantitatif ini dilaksanakan dengan menggunakan jenis metode survei untuk mengukur efektivitas tayangan Mata Najwa Nobar Debat Capres Ronde 5.

Survei berfungsi sebagai alat yang berharga untuk mengumpulkan informasi mengenai persepsi, keyakinan, atribut, tindakan, dan koneksi variabel dalam demografis tertentu. Selain itu, ini digunakan untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan variabel tertentu (Maidiana, 2021). Pada akhirnya, data yang dikumpulkan memengaruhi generasi. Survei, yang berasal dari filsafat positivisme, biasanya dilakukan secara acak untuk mempelajari populasi atau sampel. Unaradjan (2019) menyatakan bahwa tujuan selanjutnya dari pengumpulan data adalah untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti dalam studi ini mengumpulkan data responden tentang Nobar Debat Capres Ronde 5 talkshow.

3.3. Responden

Teknik purposive mengambil sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Sebaliknya, pengambilan sampel non-probabilitas digunakan untuk memilih sampel ketika anggota populasi tidak diberi kesempatan yang sama untuk seleksi (Turner, 2022). Peneliti menggunakan metode ini untuk fokus pada fitur spesifik yang selaras dengan tujuan penelitian, karena tidak semua sampel memenuhi kriteria yang diperlukan. Oleh karena itu, peneliti menetapkan fitur tertentu pada sampel agar sampel berikutnya dapat memenuhi dan memenuhi tujuan penelitian. Salah satu subjek penelitian ini adalah:

1. *Subscriber* akun Youtube Narasi TV
2. Sudah menonton tayangan Layar Tancap Mata Najwa, “Nobar Debat Capres Ronde Lima” hingga selesai
3. Generasi Z yang berusia 12 - 27 tahun (Hidayat, 2024).

Peneliti memilih responden berusia 12 hingga 27 tahun karena Generasi Z akan memiliki pengaruh besar pada politik di masa depan. Memahami minat politik Generasi Z saat ini dapat membantu memprediksi arah politik dan strategi yang akan berhasil di masa mendatang (Meilinda, 2017). Selain itu, penelitian ini menggunakan tayangan Layar Tancap Mata Najwa "Nobar Debat Capres Ronde Lima", yang mencapai 8.439.818 viewers pada tanggal 5 Maret 2024 di YouTube. Hal ini dilakukan karena subjek penelitian mungkin memiliki lebih banyak subscriber akun YouTube Narasi TV. Menurut Palupi (2023), episode terakhir menampilkan sesi debat Capres terakhir sebelum pemilu 2024, yang menghasilkan lebih banyak tontonan daripada episode sebelumnya.

Peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menghitung berapa banyak sampel yang dapat dianggap mewakili populasi secara keseluruhan. Rumus ini adalah sebagai berikut (Syatriani, 2020):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dengan, n : Ukuran sampel

N : Populasi

e : Taraf nyata atau batas kesalahan

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah jumlah *viewers* yang menonton tayangan Layar Tancap Mata Najwa, “Nobar Debat Capres Ronde Lima” yaitu sebanyak 8.439.818 *viewers* /tanggal 5 Maret 2024. Sehingga jika dihitung menggunakan rumus Slovin, maka perhitungan sebesar:

$$n = \frac{8.439.818}{1 + 8.439.818(0,05)^2}$$

$$= \frac{8.439.818}{21,009}$$

$$= 401.723$$

= 401.723 atau dapat dibulatkan menjadi 402 sampel.

Berdasarkan atas perhitungan rumus Slovin tersebut, total 402 hasil diperoleh, dengan jumlah peserta untuk penelitian ini adalah 402 orang.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan peneliti untuk memperoleh informasi penting yang penting untuk mencapai tujuan penelitian bergantung pada metode mereka mengumpulkan data individu (Atnan, 2015). Instrumen pengumpulan data adalah istilah yang digunakan Unaradjan (2019) untuk menggambarkan alat atau media yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Para ilmuwan menggunakan metode berdasarkan kuesioner untuk mengumpulkan informasi untuk mendorong upaya penelitian mereka. Peserta studi khusus ini bersumber dari berbagai daerah di seluruh Indonesia. Karena jumlah respondennya yang cukup besar untuk mencakup cakupan wilayah dan mudah didistribusikan melalui kuesioner.

Ada tiga kategori kuesioner dalam penelitian kuantitatif survei: terbuka, tertutup, dan campuran (Maidiana, 2021). Kuesioner terbuka terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang memungkinkan peserta untuk dengan bebas mengekspresikan pandangan mereka tentang penyelidikan peneliti. Oleh karena itu, proses pengumpulan data dipandang sebagai seni yang menuntut ketajaman penelitian dalam menyusun pertanyaan yang menarik dan dapat dipahami bagi responden.

Kuesioner campuran adalah kombinasi dari bentuk kuesioner terbuka dan tertutup, masing-masing dengan kolom untuk isian dan pilihan jawaban yang disesuaikan dengan alasan peserta. Namun, kuesioner tertutup dianggap efektif karena peserta dapat dengan mudah memilih tanda centang atau pilihannya di kolom yang disediakan (Maidiana, 2021). Peneliti memilih metode kuesioner tertutup untuk penelitian ini karena akan lebih mudah bagi responden untuk menjawab setiap pertanyaan.

3.5. Metode Pengujian Data

Untuk mengukur tingkat keakuratan data, penelitian ini menggunakan pengujian pilot, validitas, dan reliabilitas kedua variabel.

3.5.1. Pilot Testing

Pilot testing adalah prosedur pengujian data yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji pertanyaan terkait variabel X dan Y terlebih dahulu (Green, 2020). Peneliti harus memastikan bahwa pertanyaan kuesioner yang akan digunakan untuk mengumpulkan data telah dibuat dengan benar. Sebagai alat pengujian, pertanyaan kuesioner sangat penting untuk menguji validitas instrumen untuk meningkatkan kualitas pertanyaan, skala, dan format yang mungkin tidak sesuai (Unaradjan, 2019). Sebanyak 30 orang akan berpartisipasi dalam uji coba pilot ini. Mereka akan diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan terhadap kuesioner selain menjawab pertanyaan. Menurut Green (2020), kuesioner ini digunakan untuk melakukan uji reliabilitas dan validitas penelitian.

Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel dalam Instrumen Pertanyaan

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Skala
Efektifitas tayangan	Pesan	Tema	1. Saya tertarik dengan tema politik yang dikemas dengan konsep 'nonton bareng' dan diskusi informal dalam <i>Talkshow</i> Mata Najwa Nobar Debat Capres Ronde 5	STS, TS, S, SS
		Tayangan	2. Saya menilai materi Debat Capres Ronde 5 yang mengangkat tema kesejahteraan sosial, kebudayaan, pendidikan, teknologi informasi, kesehatan, ketengakerjaan, sumber daya manusia, dan inklusi penting dan bermanfaat	
	Sumber pesan	Kredibilitas host & narasumber	3. Saya menilai sesi tanya jawab antara narasumber membantu pemahaman saya mengenai tema debat	STS, TS, S, SS
			4. Saya menilai latar belakang Najwa sebagai jurnalis senior merupakan jaminan kualitas <i>Talkshow</i> Mata Najwa Nobar Debat Capres Ronde 5	
			5. Saya percaya Najwa Shihab memahami informasi penting terkait tema <i>Talkshow</i> Mata Najwa Nobar Debat Capres Ronde 5, sehingga dapat mengajukan pertanyaan yang tepat pada narasumber dari tiga kubu kandidat capres	
			6. Saya menilai latar belakang ketiga narasumber dari kubu paslon sebagai politikus sekaligus <i>public figure</i> , merupakan jaminan terkait asas	

		keberimbangan dalam <i>Talkshow</i> Mata Najwa Nobar Debat Capres Ronde 5	
		7. Saya menilai Najwa Shihab menampilkan dirinya secara menarik dan profesional selama memandu <i>Talkshow</i> Mata Najwa Nobar Debat Capres Ronde 5	
		8. Saya percaya narasumber dari ketiga kubu paslon merupakan perwakilan yang memahami tema debat dan program yang ditawarkan oleh kubu masing-masing	
		9. Saya menilai ketiga narasumber sebagai perwakilan ketiga kubu paslon dapat turut menjaga suasana diskusi agar percakapan lebih terarah	
Eksekusi pesan	<i>Talkshow</i>	10. Saya menilai konsep <i>talkshow</i> pada tayangan Mata Najwa Nobar Debat Capres Ronde 5 merupakan terobosan menarik dalam menyajikan tayangan politik yang cenderung serius	STS, TS, S, SS
		11. Saya menilai format program <i>talkshow</i> membantu saya untuk memperoleh informasi yang saya butuhkan seputar pilpres	
		12. Saya merasa tidak cepat bosan menonton tayangan debat politik berbentuk <i>talkshow</i> interaktif sekalipun durasinya panjang	
	<i>Live streaming</i>	13. Saya merasa mudah untuk mengakses tayangan <i>live streaming Talkshow</i> Mata Najwa Nobar Debat Capres Ronde 5	STS, TS, S, SS
		14. Saya senang dengan kualitas audio dan visual yang baik selama <i>live streaming Talkshow</i> Mata Najwa Nobar Debat Capres Ronde 5	
		15. Saya merasa tayangan dengan sistem <i>live streaming</i> membantu saya memperoleh informasi terkini mengenai pilpres	
		16. Saya menilai penyayangan <i>Talkshow</i> Mata Najwa Nobar Debat Capres Ronde 5 secara <i>live streaming</i> dengan kolom komentar yang aktif, memungkinkan saya untuk berargumentasi dengan audiens lainnya secara online	
	Interaktif	17. Saya senang dengan tayangan <i>Talkshow</i> Mata Najwa Nobar Debat Capres Ronde 5 yang dikemas secara informal sehingga memungkinkan perbincangan yang cair dan mengalir	STS, TS, S, SS
		18. Saya senang dengan tayangan <i>Talkshow</i> Mata Najwa Nobar Debat Capres Ronde 5 yang menyertakan audiens generasi muda dalam diskusi dengan tiga narasumber dari ketiga kubu paslon	
		19. Saya merasa tata panggung pada tayangan <i>Talkshow</i> Mata Najwa Nobar Debat Capres Ronde 5 menarik dan memungkinkan keterlibatan audiens yang hadir dapat aktif dalam diskusi	
		20. Saya ingin mengetahui lebih banyak mengenai ketiga kandidat capres dan programnya setelah menyaksikan <i>Talkshow</i> Mata Najwa Nobar Debat Capres Ronde 5.	

Sumber: Olahan Peneliti

3.5.2. Uji Validitas

Validitas berarti benar atau tepat. Sebuah penelitian dianggap valid jika indikator yang dipilih peneliti dapat mengukur variabel penelitian. Unaradjan (2019) menyarankan bahwa konsep validitas berasal dari istilah “validitas”, yang menandakan “keadaan aktual”. Konsep ini berkaitan dengan keselarasan antara konstruk atau bagaimana peneliti membayangkan ide dalam definisi konseptual dan pengukurannya. Ini menyangkut sejauh mana persepsi realitas sesuai dengan keadaan keadaan asli. Dengan kata lain, validitas berkaitan dengan keselarasan antara realitas sosial yang dinilai dalam penelitian dan konstruksi yang digunakan oleh peneliti untuk memahaminya (Atnan, 2015). Pemanfaatan konsep validitas konstruk direncanakan akan diimplementasikan dalam penelitian ini untuk tujuan menilai keselarasan konstruksi dengan standar yang diharapkan. Ini akan dilakukan dengan alat analisis Amos 24 dari SPSS. Ukuran yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - \sum_{i=1}^n x_i \sum_{i=1}^n y_i}{\sqrt{\left(n \sum_{i=1}^n x_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n x_i \right)^2 \right) \left(n \sum_{i=1}^n y_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n y_i \right)^2 \right)}}$$

Keterangan

r_{xy} : koefisien korelasi antara variable X dan variable Y
 x_i : nilai data ke-i untuk kelompok variable X
 y_i : nilai data ke-i untuk kelompok variable Y
 n : banyak data

Gambar 3.1. Ukuran Konsep Validitas Konstruk (Kusumastuti A. K., 2020)

1. Jika r hitung $>$ r tabel dapat dianggap bahwa item pertanyaan valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel dapat dianggap bahwa item pertanyaan tidak valid.

Dalam situasi khusus ini, kuesioner didistribusikan oleh seorang peneliti kepada 30 individu yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Hasil berasal dari distribusi kuesioner dan penilaian validitas, yang dilakukan melalui pemanfaatan perangkat lunak SPSS untuk setiap pertanyaan, ditunjukkan di bawah ini: Nilai r , yang didapat dari jumlah 30 responden, adalah 0,361. Berdasarkan jumlah 20 item pertanyaan, data yang dikumpulkan akan diolah dan dihitung dengan nilai r Tabel untuk menghasilkan jumlah pertanyaan dengan status valid 20.

Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas

No	Item Pertanyaan	r Tabel	r Hitung	Status
1	Item 1	0,361	0,896	Valid
2	Item 2	0,361	0,540	Valid
3	Item 3	0,361	0,694	Valid
4	Item 4	0,361	0,896	Valid
5	Item 5	0,361	0,489	Valid
6	Item 6	0,361	0,589	Valid
7	Item 7	0,361	0,896	Valid
8	Item 8	0,361	0,488	Valid
9	Item 9	0,361	0,647	Valid
10	Item 10	0,361	0,540	Valid
11	Item 11	0,361	0,896	Valid
12	Item 12	0,361	0,896	Valid
13	Item 13	0,361	0,896	Valid
14	Item 14	0,361	0,470	Valid
15	Item 15	0,361	0,499	Valid
16	Item 16	0,361	0,631	Valid
17	Item 17	0,361	0,438	Valid
18	Item 18	0,361	0,896	Valid
19	Item 19	0,361	0,647	Valid
20	Item 20	0,361	0,677	Valid

Sumber: *Olahan Peneliti*

3.5.3. Uji Reliabilitas

Setelah alat ukur dianggap sah, dimulai uji ketahanan instrumen. Konsep konsistensi dalam mengukur indikator yang sama dengan alat pengukuran dikenal sebagai reliabilitas (Atnan, 2015). Koefisien reliabilitas, yang memiliki nilai mulai dari 0 hingga 1, mengungkapkan bahwa perusahaan memiliki nilai yang lebih unggul dalam kaitannya dengan para pesaingnya. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa organisasi tersebut memiliki reliabilitas yang lebih tinggi (Unaradjan, 2019). Peneliti menggunakan metode alfa Cronbach dalam penelitian ini. Menggunakan alat statistik canggih seperti SPSS, koefisien alpha Cronbach dihitung oleh mereka:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Gambar 3.2. Rumus Uji Reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach (Slamet, 2022)

Hasil reliabilitas sebelumnya menghasilkan angka berikut:

Tabel 3.4. Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber: Olahan SPSS

Tabel 3.5. Hasil Uji Reliabilitas Rumus *Alpha Cronbach*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.939	20

Sumber: Olahan SPSS

Hasil penilaian kepercayaan mengungkapkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0.939, termasuk dalam spektrum 0-1. Akibatnya, survei dapat dinyatakan sebagai dapat diandalkan.

3.6. Metode Analisis Data

Studi ini melakukan analisis data deskriptif menggunakan analisis univariat. Dengan membagi variabel efektifitas tayangan menjadi beberapa indikator, data yang diperoleh dari kuisioner dengan sample diuraikan secara deskriptif. Setelah itu, hubungannya dengan teori Cognitive Response Model (CRM) dibahas. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan SPSS 26. Ini mempercepat proses perhitungan data.

Peneliti mengumpulkan dan mengolah data untuk menghasilkan temuan yang memecahkan masalah penelitian. Studi ini mengumpulkan dua jenis data (Unaradjan, 2019):

1. Skala nominal

Skala nominal berdiri sebagai skala paling dasar dibandingkan dengan skala pengukuran lainnya, digunakan untuk membedakan suatu benda atau peristiwa satu dengan yang lain berdasarkan predikat. Mereka juga dapat

digunakan untuk mengkategorikan objek, individu, atau kelompok menurut sebuah kategori tertentu, tetapi angka yang digunakan pada skala ini hanyalah label kategori dan tidak memiliki arti apa pun. Salah satu contohnya adalah klasifikasi jenis kelamin, di mana laki-laki diberi kode 1 dan perempuan diberi kode 2.

2. Skala Interval

Skala interval memiliki fitur yang mirip dengan skala nominal: mereka memiliki bentuk interval atau nilai tetap dari pilihan dan dapat ditambah atau dikurangi. Skala Likert, sering digunakan untuk mengukur sentimen atau sudut pandang individu, mewakili kategori tertentu dalam ranah skala interval.

Tabel 3.6 *Skala Likert*

NO	Skala	Bobot
1	Sangat tidak setuju (STS)	1
2	Tidak setuju (TS)	2
3	Setuju (S)	3
4	Sangat setuju (SS)	4

Setelah analisis data selesai, hasilnya akan disajikan untuk diinterpretasikan dalam bentuk tabel atau gambar (Nikmatur, 2017). Peneliti akan menginterpretasikan data untuk sampai pada kesimpulan tentang rumusan masalah dan hipotesis.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Untuk survei kuantitatif, analisis univariat digunakan. bersama dengan analisis deskriptif yang dilakukan terhadap variabel yang diukur dalam studi ini untuk memeriksa masing-masing indikator (Unaradjan, 2019). Selain itu, proses ini dilakukan dengan mempelajari data dalam bentuk angka untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang karakteristik utama data (Febriani, 2022). Metode ini memanfaatkan statistik deskriptif untuk menyampaikan informasi

dalam bentuk angka, diagram, atau tabel (Unaradjan, 2019). Dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, kita dapat menyelidiki lebih dalam atribut fundamental data, menumbuhkan pemahaman yang lebih kaya tentang karakteristik keseluruhannya.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, tentu akan memiliki hasil dan kesimpulan dari data-data yang sudah diolah. Akan tetapi, keterbatasan penelitian ini terdapat pada hasil analisis penelitian yang hanya dapat digeneralisasikan pada sampel penelitian ini saja. Tidak mencakup keseluruhan Generasi Z yang tergolong pada usia 12-27 tahun.



